

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai dan kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan disini mewakili pandangan dunia sebuah proses atau representasi dari pengalaman. (Roger Fowler 1977). Jadi, analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subjek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis yang mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat diketahui. Jadi, wacana dapat dilihat dari bentuk hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi.

Pemahaman mendasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks. Bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana kritis selain pada teks juga pada konteks bahasa sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi. Analisis wacana adalah pendekatan yang relative baru dari sistematika pengetahuan yang timbul dari tradisi teori sosial dan analisis linguistik.

Teun Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya kedalam 3 tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam

berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Topik yang saya ambil dalam analisis ini yaitu mengenai teks pemberitaan pasca revisi UU KPK pada media online Pikiran Rakyat.com dan Republika.co.id dengan memakai konsep analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun Van Dijk. Alasan saya memilih konsep Van Dijk ini karena buah pikiran van Dijk dinilai lebih jernih dalam merinci struktur, komponen dan unsur-unsur wacana. Selain itu, model analisis wacana ini terkesan mendapat tempat tersendiri di kalangan analis wacana. Kajian ini menarik karena bersinggungan dengan berbagai aspek. Adapun aspek yang saya kaji dan analisa yaitu dari aspek obyektifitas dan ideologi yang terkandung dalam pemberitaan media cetak tersebut.

Analisis wacana yang dimaksudkan dalam tulisan ini, adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek (penulis) yang mengemukakan suatu pernyataan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi sang penulis dengan mengikuti struktur makna dari sang penulis sehingga bentuk distribusi dan produksi ideologi yang disamarkan dalam wacana dapat di ketahui. Untuk masyarakat, agar mengetahui bagaimana sebuah berita diproduksi sehingga diharapkan dapat lebih menarik dan selektif dalam memahami berita yang disajikan oleh sebuah media tidak selalu bersifat netral.

Menurut Littejohn, antar bagian teks dan model van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang van dijk memiliki suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat dan proposisi yang dipakai. Pertanyaan/tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat atau retorika tertentu. Proses ini membantu peneliti untuk mengamati bagaimana suatu teks terbangun oleh elemen-elemen yang lebih kecil. Skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak hanya mengerti

apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf, dan proposisi. Kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa kedalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkapkan lewat retorika tertentu.

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi, suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya.

Alasan penulis mengambil penelitian dari media Pikiran rakyat.com dan republika.co.id dari keduanya mengangkat berita yang sama tetapi dan isi yang berbeda. Berikut isi berita pasca revisi uu kpk veri Pikiran Rakyat “Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Rahardjo mengungkapkan kemungkinan KPK tidak akan melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) lagi setelah revisi UU No. 30 Tahun 2002 tentang KPK resmi disahkan” Ujar Agus saat ditemui wartawan PR Selasa, 15 Oktober 2019. Revisi UU KPK disahkan dalam rapat Paripurna DPR pada 17 September 2019 dengan waktu revisi hanya 13 hari sejak usulan revisi UU KPK yang diusulkan Baleg DPR. Artinya UU KPK versi revisi otomatis berlaku pada 17 Oktober 2019. Presiden Jokowi sebelumnya mengatakan sedang mempertimbangkan untuk menerbitkan Perppu revisi UU KPK, tapi hingga saat ini Presiden belum menandatangani revisi UU KPK maupun mengeluarkan perppu atas revisi UU tersebut.

Isi berita revisi uu kpk versi republika.co.id “Ketua Konstitusi dan Demokrasi Inisiatif (KoDe Inisiatif), Veri Junaidi, justru menilai, kepentingan terjadi setelah UU KPK berlaku tanpa adanya Perppu KPK dari Presiden Joko

Widodo (Jokowi). Penegakan hukum tidak bisa dijalankan, sebab, sejumlah kewenangan (penyadapan, penindakan) yang dimiliki oleh KPK sudah tidak ada jika merujuk kepada aturan dalam UU yang baru. "Justru menurut saya, ketika hari ini UU sudah berlaku yakni terhitung 30 hari setelah pengesahan. Dan saat ini belum ada perppu justru ini menunjukkan kegentingan itu sendiri. Dampaknya bahwa penindakan hukum terhadap kasus korupsi tidak bisa dijalankan," ujar Veri ketika dikonfirmasi Republika, Kamis (17/10). Padahal, kata dia, ada banyak kasus korupsi yang bisa ditangani secara on progress. "Ya ini adalah kondisi yang memang menurut saya bisa disebut sebagai kegentingan atas disahkannya UU KPK," katanya menegaskan.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dimensi teks sebagai bahan analisis. Dari pembahasan di atas metode analisis wacana dinilai relevan untuk meneliti bagaimana analisa dalam berita kedua media tersebut dalam membuat berita revisi uu kpk menurut model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana struktur makro analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang disampaikan melalui berita pasca revisi UU KPK?
- b. Bagaimana superstruktur analisis wacana Teun Van Dijk dalam berita pasca revisi UU KPK?
- c. Bagaimana struktur mikro analisis wacana model Teun Van Dijk dalam berita pasca revisi UU KPK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis memiliki dengan tujuan:

- a. Mengetahui struktur makro analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang disampaikan melalui berita pasca revisi UU KPK.
- b. Mengetahui superstruktur analisis wacana Teun Van Dijk dalam berita pasca revisi UU KPK.
- c. Menguraikan struktur mikro dan hasil metode analisis wacana model Teun Van Dijk dalam berita pasca revisi UU KPK.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Hasil permasalahan yang dihadapi, karena peneliti merupakan bagian dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian ini untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Jadi agar dapat melakukan penelitian yang valid, maka diperlukan tentang pemahaman mendalam dari penelitian tersebut tentang metodologi penelitian dan hendaknya telah menguasai betul dan menyiapkan metodologi apa yang hendak dipakai dalam penelitiannya itu.

Manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun uraian dari kedua manfaat tersebut antara lain.

1) Manfaat Teoritis:

- a) Memberi sumbangan pemikiran pada bidang ilmu komunikasi
- b) Sebagai acuan dan landasan berpikir dalam kajian teori Ekologi Media
- c) Dapat dijadikan sumber data dan informasi pada pengaplikasian ilmu komunikasi
- d) Melahirkan pengetahuan baru yang bersifat ilmiah

2) Manfaat Praktis:

- a) Memiliki pemahaman tentang penyusunan proposal dan laporan penelitian secara analitis, praktis, dan sistematis
- b) Menambah ketelitian dalam menganalisis isi teks media
- c) Mampu menjadi pioner dalam mempertahankan eksistensi agar lebih survive di era global.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengkaji penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dibawah ini merupakan tabel mengenai nama peneliti, tahun penelitian, judul, metode yang digunakan dan hasil yang peroleh



Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Asal Universitas	Judul Penelitian	Teori/ Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi (Perbedaan dan Persamaan)
1	Yudha Setya Pratama UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Berita Politik Pasca (Pilpres Analisis Wacana Terhadap Headline Berita Politik 2014 edisi Bulan September dan Oktober 2014 Pada Harian Umum galamedia	Analisis Norman Fairclough / Analisis Wacana	Pada edisi September- Oktober 2012 pada harian umum Galamedia mengenai berita politik pasca pilpres 2014 ini cenderung bersifat informatif terhadap peristiwa politik terjadi dan tidak memihak kepada salah satu kubu koalisi partai	Tidak adanya perbandingan berita dengan media lain, teori berbeda dan objeknyapun berbeda
2	Rika Kartikawati UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Judul Pola penulisan feature pada harian umum kompas, (Analisis wacana Model Teun A Van Dijk	Teori Fenemenologi dari Emund Husserl/ analisis wacana	Pada rubrik tren perjalanan edisi april-juli 2010 pada HU Kompas ini pada unsur makrostruktur mengangkat tema peninggalan sejarah yang cenderung berpotensi	Tidak dibahas secara detail per edisi pada setiap berita media online

		dalam rubrik tren perjalanan edisi april s/d juli 2010)		wisata pada superstruktur mengikuti pola/ kerangka penulisan feature dan mikro struktur makna yang ditekankan oleh wartawan perjalanan di uraikan secara detail	
--	--	---	--	---	--



3	<p>Moehammad Fickri Trisna Ramadan, Universitas Pasundan Bandung Tahun 2015</p>	<p>Analisis wacana berita waduk jati gede pada tanggal 31 agustus 2015 (studi analisis wacana tentang keberpihakan media PikiranRakyat.com dalam pemberitaan waduk jatigede</p>	<p>Teori Komunikasi Massa/ Analisis wacana</p>	<p>Hasil kesimpulan dari berita yang disajikan berita Pikiran Rakyat Online ini jawaban yang dilontarkan oleh narasumber, seolah-olah tidak ada permasalahan.</p>	<p>Hanya terfokus dengan 1 berita saja dari sekian banyak berita mengenai waduk jatigede, berbeda dengan yang mengacu pada beberapa media.</p>
4	<p>Widyawati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p>	<p>Tajuk Rencana dan Ideologi Media (Analisis Wacana Kritis Model Teun A Van Dijk pada kolom Tajuk Rencana Harian</p>	<p>Analisis wacana model Teun Van Dijk / analisis wacana dengan Studi Deskriptif</p>	<p>Dari berita yang disajikan wartawan melalui medianya mampu mencerminkan sikap dan memberikan solusi, anjuran dan kritikan serta dapat menjadi kontrol.</p>	<p>Persamaannya tidak menggunakan teori komunikasi pada umumnya dan objeknya berbeda</p>

		umum Kompas edisi 28 November-4 Desember 2012)		Kompas mampu mengangkat kepentingan orang banyak.	
5	Siti Nurasyiyah, Ermanto, Novia Juita, Universitas Negeri Padang	Wacana politik Pilkada kota padang periode 2014-2019 dalam media online portal harian singgalang kajian analisis wacana kritis perspektif Teun A. Van Dijk	Teori analisis model Teun Van Dijk / kualitatif dengan Metode Deskriptif	Dalam wacana berita politik Pilkada Kota Padang putaran kedua periode 2014-2019 pada media online portal Harian Singgalang menunjukkan adanya praktik kekuasaan.	Penggunaan teori yang sama yairu analisis model teun van dijk dan berbeda dalam objeknya, pada objek kali ini berita pasca revisi uu kpk.



Terdapat persamaan dan perbedaan di antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pada penelitian tabel pertama yang diteliti oleh Yudha Setya Pratama terdapat persamaan yakni membahas berita pasca namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha Setya Pratama memfokuskan Headline beritanya dan teori atau metode penelitian yang digunakan analisis wacana model Norman Fairclough sedangkan penulis menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk.

Pada penelitian tabel kedua yang diteliti oleh Rika Kartikawati terdapat persamaan menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk dan Rika menggunakan teori Fenomenologi dari Edmund Husserl berbeda dengan teori yang digunakan penulis yakni teori kognisi sosial Teun Van Dijk.

Pada penelitian tabel ketiga yang diteliti oleh Moehammad Fickri Trisna Ramadhan terdapat persamaan pada tema yaitu analisis wacana dan mengambil dari media online yang sama yaitu Pikiran Rakyat.com serta menggunakan teori komunikasi massa, sedangkan penulis menggunakan teori kognisi sosial Teun Van Dijk.

Pada penelitian tabel keempat yang diteliti oleh Widyawati terdapat perbedaan pada tema Widyawati menggunakan analisis wacana kritis, penulis menggunakan analisis wacana saja dan terdapat persamaan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk analisis wacana dengan studi deskriptif sedangkan penulis tanpa analisis wacana studi deskriptif.

Pada penelitian tabel kelima yang diteliti oleh Siti Nurasyiyah, Ermanto, Novia Juwita terdapat persamaan dalam menggunakan teori analisis model Van Dijk dan terdapat perbedaan pada tema mereka menggunakan analisis wacana kritis sedangkan penulis menggunakan analisis wacana saja.

2. Landasan Teoritis

Pikiran Rakyat.com dan Republika.co.id merupakan media online yang cukup akurat dalam penyampaian informasi dan sangat melekat di telinga masyarakat Indonesia. Penulis mencoba untuk meneliti bagaimana pro dan kontra berita pasca revisi UU KPK dari kedua berita media tersebut penulis meneliti dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun Van Dijk, penulis memilih metode ini karena dianggap lebih relevan dengan apa yang akan diteliti.

Hal ini mungkin disebabkan karena van Dijk menformulasikan elemen-elemen wacana, sehingga bisa dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial” (Eriyanto 2001:221). Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana.

Dalam buku Eriyanto, Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi atau bangunan yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Van Dijk membagi Teks menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.

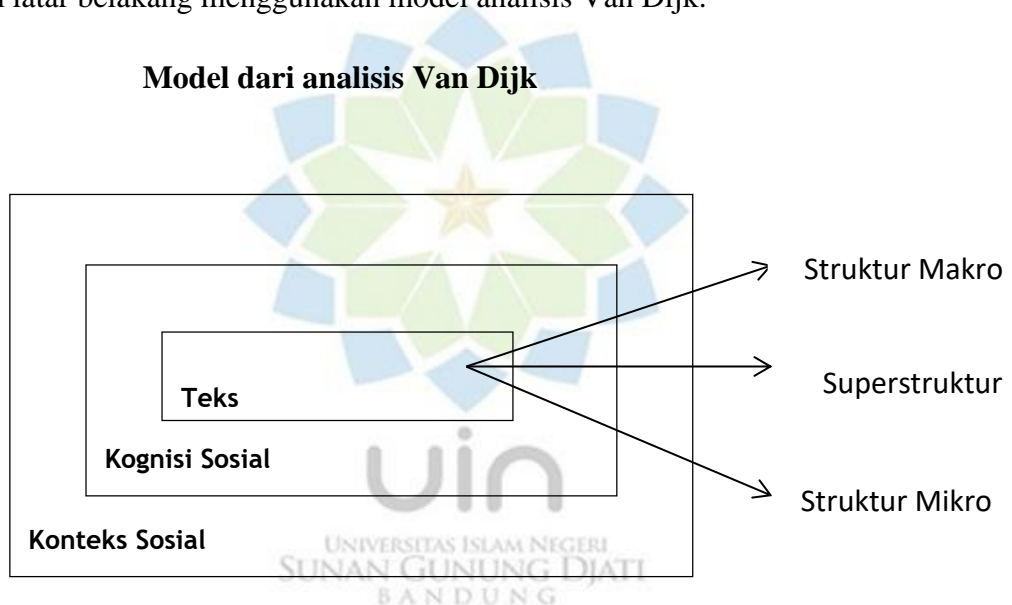
2. Superstruktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

3. Struktur Mikro

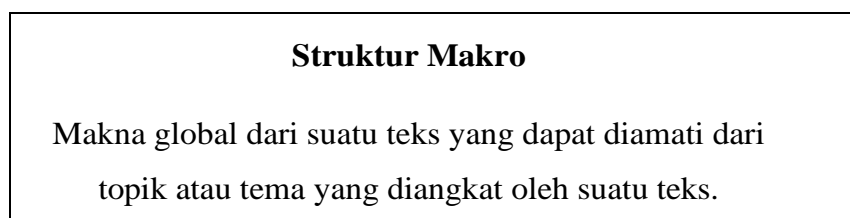
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Ketiga dimensi ini merupakan bagian yang integral dan dilakukan secara bersamaan dalam analisis Van Dijk (Eriyanto 2001:225). Seperti yang sudah tercantum dalam latar belakang menggunakan model analisis Van Dijk.



Gambar 1.2

Sumber. Analisis wacana Pengantar Analisis Teks Media (Eriyanto,2001 : 227). Untuk meneliti teks yang disajikan dalam berita pasca revisi UU KPK penulis menggunakan kerangka tiga tahapan analisis yang digunakan dalam model Teun Van Dijk.



<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

Gambar 1.3

Pemakaian kata, kalimat proposi, retorika tertentu oleh media dipahami Van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi dipandang sebagai politik komunikasi, suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukunagn, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan atau menentang.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori analisis wacana model Teun Van Dijk yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada berita aksi penolakan revisi UU KPK pada media online (analisis wacana model Teun Van Dijk).

a) Berita

Suatu informasi atau laporan tentang hal yang sedang/ telah terjadi dimana penyampiannya dilakukan melalui media cetak, siaran TV, radio, media online, maupun dari mulut ke mulut kepada khalayak umum. Pendapat lain mengatakan

arti berita adalah suatu laporan informasi fakta terbaru dan penting mengenai peristiwa terkini yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, Televisi, radio, media online, dan berbagai media lainnya.

Pada umumnya isi berita yang disampaikan kepada masyarakat adalah informasi terbaru/ terkini, atau fakta-fakta terbaru mengenai sesuatu yang terjadi di masa lalu juga dapat dijadikan berita. Selain menyampaikan informasi, tujuan lain dari berita adalah untuk mempengaruhi masyarakat terkait isu yang diangkat di dalam berita tersebut.

b) Media Online

Media online (online media) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Semua jenis kanal (channel) komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses dengan koneksi internet disebut media online. Istilah media online (online media) menggabungkan dua kata: media dan online. Online dalam bahasa Indonesia disebut daring –karenanya media online disebut juga media daring. “Daring” artinya “dalam jaringan”, yakni terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.

Dalam konteks komunikasi massa, media online adalah media massa (mass media) atau media jurnalistik/media pers yang tersaji di internet secara online, khususnya situs berita (news site) atau portal berita (news portal). Media Online dalam konteks komunikasi massa disebut juga media siber (cyber media). Dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber disebutkan, media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. Media Online atau Media Siber adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) –koran, tabloid, majalah, buku– dan media elektronik (electronic media) –radio, televisi, dan film/video.

Penulis melihat dari fokus penelitian dalam pengamatan struktur teks dilihat dari beberapa tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung.

Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro (Eriyanto, 2007 : 227). Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti berikut :

1. Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.

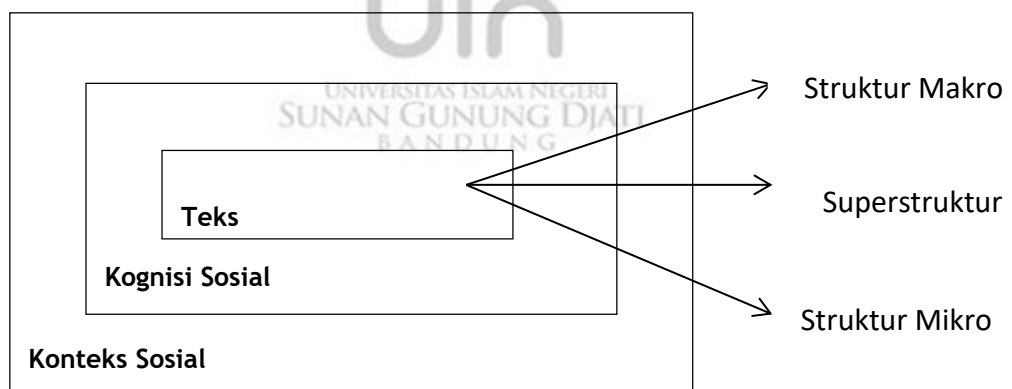
2. Superstruktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.

3. Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

4. Kerangka Operasional



Struktur Makro

Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.

Struktur Makro elemen tematik temuan adanya dewan pengawas yang akan memiliki tugas mengawasi pelaksanaan tugas dan wewenang KPK.

Superstruktur

Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Elemen skematik dari berita ini terdiri dari Summary dan Story, Summary berupa judul “Mungkin Tak ada OTT Lagi Setelah UU KPK Resmi Disahkan” dan lead yang menceritakan bagaimana pembaca diarahkan kepada judul yang diawali dengan kabar dari dalam diskusi “tidak akan melakukan OTT lagi” pernyataan dari Narasumber Agus Rahardjo, penulis pun mengajak para pembaca untuk mengikuti setiap uraian yang disampaikan oleh narasumber mengenai revisi UU KPK yang mengungkapkan bahawasannya ini revisi UU KPK saat ini adalah upaya melemahkan KPK.

Struktur Mikro

Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks, berita tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Semantik berupa latar yang menceritakan tujuan revisi bukan untuk personal melainkan untuk memperbaiki negeri tujuan jangka menengah menghilangkan eksistensi KPK.

Gambar 1.4

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigma Konstruktivis. Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto 2004:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Pendekatan Model van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi social”. Analisis Van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual-yang memusatkan perhatian melulu pada teks- ke arah analisis yang kompeherensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan dalam mengelaborasi suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan dengan gamblang dan dapat dipahami.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis wacana pendekatan Kualitatif. Hal tersebut didasari oleh penggunaan data bahasa berupa teks di media massa yang dianalisis secara kualitatif. Metode kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Menurut Bolgan dan Taylor (Anshori, 2009:69) pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Nazir (1988:64) mengatakan bahwa kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dalam suatu masalah yang ingin dipecahkan. Adapun fenomena yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah dampak serius dari di sahkannya UU KPK.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis wacana model Teun A. van Dijk. Model analisis ini merupakan model yang tepat untuk meneliti pemberitaan pada media massa secara mengakar sebab dalam analisis wacana van Dijk tidak hanya menganalisis teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, tetapi juga menganalisis kognisi sosial, dan konteks sosial. Dengan demikian, melalui model analisis Van Dijk peneliti tidak hanya mendapatkan maksud-maksud pemberitaan secara kebahasaan tetapi juga akan menemukan makna-makna di balik pemberitaan lebih mendalam, bahkan makna-makna yang tersembunyi di balik suatu teks.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan diteliti oleh penulis adalah pemberitaan pasca Tolak Revisi UU KPK dan KUHP penulis meneliti dari media onlien Pikiran Rakyat.com dan Republika.co.id. Rentang waktu tersebut dimaksudkan agar penulis dapat meneliti wacana pasca revisi UU KPK.

Teknik Analisis Data Metode analisis yang digunakan yaitu model analisis Teun A Van Dijk. Model analisisnya mengamati tiga hal yaitu teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Namun, penulis hanya akan membahas mengenai teks dan analisis sosial agar lebih relevan dengan rumusan masalah. Sesuai kerangka analisis Teun A Van Dijk tiga hal yang diamati dalam berita pasca revisi UU KPK

yaitu dari struktur teks dan analisis sosial (Eriyanto, 2001 : 275) digambarkan sebagai berikut :

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.</p>	<p><i>Critical linguistics</i></p>
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

Tabel 2.1

Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu dianggap sebagai cara memengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan menyingkirkan lawan. Struktur wacana adalah cara melihat proses retorika dan persuasi yang digunakan seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik, dan sebagainya. (Eriyanto, 2007 : 28).

Elemen Wacana Teks Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	<p style="text-align: center;">TEMATIK</p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
Superstruktur	<p style="text-align: center;">SKEMATIK</p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh</p>	Skema atau Alur
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;">SEMANTIK</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal, dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi sisilain</p>	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;">SINTAKSIS</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang Dipilih</p>	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;">STILISTIK</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita</p>	Leksikon
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;">RETORIS</p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekakan dilakukan</p>	Grafis, Metafora, Ekspresi

Tabel 2.2

1) Jenis Data

Bungin (2005:124) menjelaskan data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat. Adapun data kualitatif meliputi; data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian dan data lain yang tidak berupa angka.

Jenis dan sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Bungin (2005:132) menjelaskan bahwa sumber data primer ialah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dan utama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan, sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data-data yang mendukung sumber data primer.

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang “pasca revisi UU KPK” Data primer ini berupa berita yang dibahas dalam media Pikiran Rakyat.com dan Replubika.co.id, sedangkan data sekunder adalah data-data yang didapat dari bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari media lain. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, studi kepustakaan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dari kandungan berita tersebut dan melengkapi informasi.

2) Sumber Data

- **Sumber Data Primer**

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasiterhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu. Data primer ini berupa berita yang membahas pasca revisi UU KPK dari media online.

Pikiran rakyat.com dan republika.co.id dari keduanya mengangkat berita yang sama tetapi dan isi yang berbeda. Berikut isi berita pasca revisi uu kpk versi Pikiran Rakyat “Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Agus Rahardjo mengungkapkan kemungkinan KPK tidak akan melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) lagi setelah revisi UU No. 30 Tahun 2002 tentang KPK resmi disahkan” Ujar Agus saat ditemui wartawan PR Selasa, 15 Oktober 2019. Revisi UU KPK disahkan dalam rapat Paripurna DPR pada 17 September 2019 dengan waktu revisi hanya 13 hari sejak usulan revisi UU KPK yang diusulkan Baleg DPR. Artinya UU KPK versi revisi otomatis berlaku pada 17 Oktober 2019. Presiden Jokowi sebelumnya mengatakan sedang mempertimbangkan untuk menerbitkan Perppu revisi UU KPK, tapi hingga saat ini Presiden belum menandatangani revisi UU KPK maupun mengeluarkan perppu atas revisi UU tersebut.

Isi berita revisi uu kpk versi republika.co.id “Ketua Konstitusi dan Demokrasi Inisiatif (KoDe Inisiatif), Veri Junaidi, justru menilai, kegentingan terjadi setelah UU KPK berlaku tanpa adanya Perppu KPK dari Presiden Joko Widodo (Jokowi). Penegakan hukum tidak bisa dijalankan, sebab, sejumlah kewenangan (penyadapan, penindakan) yang dimiliki oleh KPK sudah tidak ada jika merujuk kepada aturan dalam UU yang baru. "Justru menurut saya, ketika hari ini UU sudah berlaku yakni terhitung 30 hari setelah pengesahan. Dan saat ini belum ada perppu justru ini menunjukkan kegentingan itu sendiri. Dampaknya bahwa penindakan hukum terhadap kasus korupsi tidak bisa dijalankan," ujar Veri ketika dikonfirmasi Republika, Kamis (17/10). Padahal, kata dia, ada banyak kasus korupsi yang bisa ditangani secara on progress. "Ya ini adalah kondisi yang

memang menurut saya bisa disebut sebagai kegentingan atas disahkannya UU KPK, " katanya menegaskan.

- **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari referensi lain yang berkaitan dengan penelitian, buku, serta dokumentasi tentang revisi UU KPK. Isi berita tersebut berisi tentang pasca revisi UU kpk yang ditunjukkan pemerintah. Dimensi teks yang diteliti adalah struktur dari teks. Berdasarkan teori dari Van Dijk, teks terdiri dari tiga struktur yang dianalisis. Masing-masing struktur menjadi bagian yang saling mendukung. Yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Ini untuk mengetahui bagaimana penulis berita mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa tertentu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu unsur wajib dalam suatu penelitian, supaya proses kegiatan tersebut dapat dijalankan secara sistematis sesuai langkah-langkah ilmiah yang ditempuh guna mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari, 2005:133). Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau yang berada diluar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:72). Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi berguna untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek

penelitian, yakni prinsip dan fungsi jurnalisme, dari berbagai media, seperti buku, arsip, majalah, surat kabar, artikel, video wawancara dan lain sebagainya.

5. Teknik Penentu Keabsahan Data

Setelah data-data terkumpul, tahapan selanjutnya ialah melakukan pengolahan data. Jika digambarkan secara keseluruhan, Adapun langkah-langkah rincian pengolahan data menurut analisis model Teun Van Dijk akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1). Setelah data terdokumentasikan, langkah selanjutnya ialah menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan teori Teun A. van Dijk yang meliputi analisis struktur makro, analisis superstruktur dan analisis struktur mikro.
- 2). Setelah tahapan pertama selesai langkah selanjutnya ialah menentukan ideologi masing-masing media terhadap keberlangsungan pasca revisi UU KPK dengan bertitik tolak pada temuan-temuan pada langkah yang pertama.
- 3). Tahapan selanjutnya ialah membandingkan hasil analisis pemberitaan pasca revisi UU KPK pada media lain. Setelah itu, peneliti menelusuri karakteristik penyajian ideologi media online
- 4). Setelah hasil analisis didapatkan tahapan selanjutnya ialah melakukan penarikan simpulan terhadap hasil yang telah didapatkan untuk kemudian disajikan dalam pembahasan.

6. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti melihat pada semua data yang terkumpul dengan memakai model analisis wacana milik Van Dijk, yang mempunyai tiga dimensi/bangunan, yaitu *teks*, *kognisi sosial*, dan *konteks sosial*. Dan inti dari analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan analisis. Untuk memudahkan pemahaman, berikut penulis sajikan skema tahap penelitian:

Untuk itu diperlukan analisis yang luas bukan hanya pada teks

tetapi juga kognisi individu wartawan dan masyarakat kalau digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk sebagai berikut:

- a) Teks : Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.
- b) Kognisi Sosial : Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.
- c) Konteks Sosial : Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang.

7. Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Pembahasan Struktur Makro	26 September 2020
2	Pembahasan Superstruktur	13 Oktober 2020
3	Pembahasan Struktur Mikro	01 November 2020



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG